

Implementasi Program *Islamic Character Building (ICB)* Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan

¹Alfi Zan Nur, ²Nadlrah Naimi

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, my.alfys@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, nadlrahnaimi@umsu.ac.id

Corresponding Mail Author : my.alfys@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Islamic Character Building (ICB) program in shaping the Islamic character of students at SMPIT Nurul Azmi Medan. The objectives of this Islamic Character Building Program are: 1) To describe the Implementation of the Islamic Character Building Program at SMPIT Nurul Azmi Medan. 2) To describe the purpose of the Islamic Character Building Program at SMPIT Nurul Azmi Medan. 3) To analyze what factors support and hinder the Islamic Character Building Program at SMPIT Nurul Azmi Medan. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection methods used are observation, interview, and documentation methods. The results showed that the ICB Program at SMPIT Nurul Azmi Medan is an effective program to be implemented in shaping and building students' Islamic character. Supporting factors in this program are the readiness of the material that has been designed, the availability of infrastructure, the cooperation between the principal, teachers and parents, and the active role of students in participating in program activities. The inhibiting factor is the lack of socialization to new educators about the use of applications that support the Islamic Character Building (ICB) Program and the limited time for the supervising teacher to deliver the existing material.

Keywords: Program, Islamic Character Building, Implementation.

Pendahuluan

Fenomena perubahan karakter masyarakat di tengah perkembangan era modern ini telah mengalami banyak perubahan, yaitu mayoritas masyarakat telah menjauh dari nilai-nilai keagamaan, khususnya dari nilai islami. Hal tersebut terlihat pada pergaulan bebas dan praktik kehidupan masyarakat yang semakin memprihatinkan karena sebagian warga masyarakat tidak terarah dalam menjalani kehidupan. Krisis multidimensi seperti aqidah, dan muamalah duniawi mulai menggerus penduduk bangsa ini ke kehidupan yang serba instan dan canggih yang menyebabkan sebagian masyarakat mulai meninggalkan agamanya. (Judiani, 2010). Mengajarkan karakter islami hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia yang mana nilai-nilai yang akan diajarkan akan lebih mudah untuk tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadikannya individu yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik.

Usia remaja adalah usia dimana anak akan banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah dan rohaniyah. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah, yang biasanya rajin untuk ke masjid, kini mulai tampak malas ke masjid dan lebih senang untuk bermain bersama teman sebayanya. Usia yang labil

ini kadang membuat orang tua kesulitan dalam menghadapi anaknya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang. Oleh karena itu, minat anak untuk mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anaknya di dunia keagamaan juga semakin berkurang. (Zaini Muchlis, 2018).

Permasalahan pendidikan yang saat ini dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan moral. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajar, perbaikan dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen sekolah. (Rohmah, 2019).

Pendidikan moral bukan merupakan suatu gagasan baru, melainkan pendidikan ini sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah di negara-negara yang ada di seluruh dunia. Masalah krusial yang menghinggapi generasi muda sejak beberapa tahun belakangan hingga hari ini selalu dirasakan berputar di titik yang sama, yaitu masalah akhlak dan moral, Permasalahan tersebut membuat kondisi pendidikan Indonesia semakin terpuruk karena tujuan pendidikan yang berorientasi pada perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik masih belum tercapai.

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu. Sebagaimana yang termaktub dalam al-Quran, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan. yaitu karakter baik dan buruk.

Pendidikan karakter merupakan upaya proses pelatihan, pembudayaan, pembiasaan, bimbingan, penugasan, dan pelibatan langsung secara kontinyu bagi peserta didik berdasarkan muatan nilai-nilai yang dipandang baik menurut agama, Pancasila, undang-undang, budaya, atau konsep-konsep pengetahuan tentang akhlak baik dari berbagai sumber.

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Nurul Azmi Medan pada kelas VIII SMPIT Nurul Azmi Medan ini merupakan salah satu sekolah di Medan Labuhan yang lingkungan sekolahnya cukup mendukung dan menjadi tempat belajar yang baik untuk pengembangan karakter Islami siswa. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Disamping pendidikan umum SMPIT Nurul Azmi mempunyai kegiatan tambahan yaitu program *Islamic Character Building* (ICB) atau Membangun Karakter Islami melalui kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya. Melalui kegiatan ini mereka diberikan pemahaman tentang pengembangan karakter islami dan sifat terpuji dengan materi dan pengamalan langsung di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di sekolah ini, masih terdapat siswa yang kurang menggambarkan karakter Islami seperti masih adanya siswa yang berkata kasar ketika di dalam dan di luar kelas, kurangnya tata krama dalam mengajukan pertanyaan di dalam kelas.

Landasan Teori Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance dictionary*

dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* yang berarti penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek. (Putri, 2021).

Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015:45): “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” yang memiliki arti proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”. Menurut Grindle (Mulyad, 2015:47), menyatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

Program

Menurut kamus umum bahasa indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan”.(Agung, 2018) menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “Suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Rohmah, 2019).

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.(Rohmah, 2019)

Islamic Character Building

Islamic Character Building berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Islamic*, *Character*, dan *Building*. *Islamic* berarti islam. *Character* berarti sifat, watak, karakter. Sedangkan *Building* mempunyai makna membangun, mendirikan. Kata karakter juga berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “*to mark*” yang mempunyai arti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai dan kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus digolongkan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berkarakter jujur, suka menolong dikategorikan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* yang berarti kepribadian seseorang, dimana seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut bahasa *Building* adalah bangunan namun dalam artian ini berarti membangun atau menciptakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Atau dalam arti lain membina.

Sedangkan karakter secara bahasa (Dekdiknas) memiliki arti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, watak, tempramen, tabiat. Karakter menurut Soemarno Soedarsono, merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran dan sikap. (Andriani, 2021).

Menurut istilah karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.

Membangun karakter islami merupakan suatu cara untuk menjadikan dan melahirkan generasi yang memiliki karakter mulia, berakhlakul karimah, dan upaya

untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih baik dan memiliki akhlak yang mulia. Setelah melihat definisi membangun karakter islami secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa membangun karakter islami merupakan suatu pembangunan watak, karakter, tabiat, sifat, atau akhlak dan budi pekerti yang islami dan mengikuti suri tauladan sehingga dapat dibedakan antara satu individu dengan yang lainnya dalam pergaulan di masyarakat.

Menurut Umar Sulaiman Al-Asyqar dalam bukunya yang berjudul “Ciri-Ciri Kepribadian Islami” beliau memaparkan dalam membentuk kepribadian seseorang tidaklah dapat dilakukan dengan mudah, semua membutuhkan proses yang sangat panjang. (Andriani, 2021).

Ciri – ciri Seorang Muslim

1. Pendidikan Ketuhanan
2. Bashirah (Kecerdasan)
3. Kekuatan
4. Berpegang teguh pada kebenaran
5. Berjihad
6. Tetap tabah atas kebenaran
7. Kepuasan jiwa dan ketentraman hati
8. Mempunyai tujuan hidup
9. Kembali kepada kebenaran

Tahap – Tahap Pembangunan Pendidikan Karakter

Secara teoretik, nilai moral atau karakter akan berkembang secara psikologis dalam diri individu sesuai perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya dengan perkembangan usia, Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dalam dua domain yaitu kesadaran aturan dan pelaksanaan aturan dengan berbagai tahapannya sebagai berikut:

1. Tahapan pada domain kesadaran aturan
 - a. Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa
 - b. Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran
 - c. Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan
2. Tahapan pada domain pelaksanaan aturan
 - a. Usia 0-2 tahun: aturan diterima hanya bersifat motorik
 - b. Usia 2-6 tahun: aturan diterima dengan orientasi diri sendiri
 - c. Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
 - d. Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah terhimpun (Rohmah, 2019).

Berdasarkan teori tersebut, pendidikan sekolah seharusnya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan (*decision making skills*) dan memecahkan masalah (*problem solving*) dan membina perkembangan moral dengan cara menuntut peserta didik untuk mengembangkan aturan berdasarkan keadilan atau kepatutan. (Rohmah, 2019).

Program *Islamic Character Building*

Islamic Character Building (ICB) adalah suatu program yang dirancang dengan sedemikian rupa dan merupakan usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru dan orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah yang mana diharapkan agar siswa memiliki personality yang berakhlakul karimah dan memiliki budi pekerti yang mulia dan dapat menjadikannya individu yang lebih baik dan tidak menyimpang dari moral dalam bermasyarakat dan beragama.

Adapun kegiatan yang terdapat di dalam Program *Islamic Character Building* di SMPIT Nurul Azmi Medan sebagai berikut:

1. Tilawah Al-Quran yang dilakukan oleh masing-masing siswa sekaligus guru pembimbing membenarkan bacaan siswa yang kurang benar.
2. Kegiatan kajian Islami seperti memberikan pengetahuan tentang Siroh Nabawiyah, kisah para sahabat, memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan akhlak terpuji yang bisa di contoh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kunjungan kerumah masing-masing siswa secara bergilir yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke dua, untuk menjalin silaturahmi kepada orang tua, dan menanyai orang tua tentang perkembangan perilaku siswa.
4. Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan pada minggu ke empat di setiap bulannya, yang mana kegiatan ini merupakan malam melatih kemandirian siswa, membina ruhiyah, membiasakan fisik untuk beribadah dan menjalin hubungan yang lebih erat kepada sesama teman dan guru.

Karakter Islami Siswa

Membentuk berarti membuat suatu bentuk baik dengan pola maupun tidak. Membentuk karakter islami artinya upaya terencana dan terukur dalam membentuk seorang muslim yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki watak serta berperilaku dan bersikap sesuai dengan tuntunan islam. (Agung, 2018).

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil dari pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan itu akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan pada diri seseorang. (Andriani, 2021).

Adapun beberapa nilai-nilai penting dalam ajaran membentuk karakter islami sebagai berikut:

1. Nilai kejujuran
2. Nilai ketakwaan
3. Nilai moral

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan makna dari kata kualitatif bahwa menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Nurul Azmi Medan yang berlokasi di Jln. Rawe 9, Link XI, Kec. Medan Labuhan, Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan mei 2023 sampai oktober 2023. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran tentang Hasil Implementasi Program *Islamic Character Building* Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan yang diperoleh melalui penelitian penulis melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap adalah sebagai berikut:

Deskripsi Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan

Program ICB di SMPIT Nurul Azmi Medan merupakan bagian dari Divisi Keislaman yang dibina oleh Ustazah Maya Pristianti, S.Pd. Program ini dilaksanakan pada hari jumat dari jam 08:00 WIB sampai dengan 09:30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam membentuk kelompok-kelompok yang setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok perempuan (Akhwat) dan kelompok laki-laki (Ikhwan).

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program ICB dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan. penulis melaksanakan wawancara dengan narasumber ataupun informan dalam penelitian dan penulis mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan, Profil atau data yang terkait dengan SMPIT Nurul Azmi Medan dan Program *Islamic Character Building* (ICB).

Program ICB ini sudah ada sejak tahun 2018 namun pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam program ini baru berjalan setelah pandemi Covid-19 mereda. Awalnya nama program yang ada di sekolah SMPIT Nurul Azmi bukan ICB melainkan BPI (Bina Pribadi Islam) kemudian kepala sekolah dan guru merundingkan kembali nama yang lebih keren dan tidak biasa kemudian terbentuklah nama ICB yang menjadi nama dari kegiatan keagamaan mingguan tersebut. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pembina Program ICB dalam sebuah wawancara:

“Sekolah islam terpadu memang ada yang namanya mentoring, kemudian karena pemerintah takut adanya bibit teroris maka diubahlah namanya menjadi BPI (bina pribadi islam) dari kata mentoring menjadi BPI. Namun sekolah kita ini suka mengambil hal yang luar biasa, jadilah kami memilih kata ICB (*Islamic Character Building*) yang berarti membangun karakter islami. (wawancara dengan ustazah Maya, 5 september 2023).”

Program ICB merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam kelompok yang mana kegiatan ini bertujuan untuk membentuk atau membangun karakter islami siswa. Adapun rangkaian kegiatan dalam satu kali pertemuan sebagai berikut:

1. Seluruh siswa melaksanakan Shalat Dhuha masing-masing didalam ruangan kelas
2. Kemudian masing-masing kelompok menemui pembimbingnya dan mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan ICB
3. Kegiatan dibuka oleh moderator yaitu salah satu peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya
4. Membaca Al-Quran secara bergilir masing-masing peserta didik membaca dua ayat dari surah yang sudah ditentukan
5. Pembimbing menyampaikan materi yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan tema yang telah ditentukan
6. Setelah materi diberikan, Peserta didik diberi tugas yang harus diselesaikan

7. Kegiatan ditutup dengan Evaluasi ibadah harian yang dilaksanakan di rumah maupun sekolah.

Program *Islamic Character Building* (ICB) juga memiliki beberapa kegiatan lainnya seperti *Home Visit* atau kunjungan kerumah masing-masing siswa secara bergilir. Hal ini disampaikan oleh Kepala sekolah SMPIT Nurul Azmi:

“ICB ini juga menggunakan dua metode, ICB di jam sekolah dan kemudian home visit atau mendatangi rumah siswa yang mana disana kita juga melaksanakan kajian islami dan bersilaturahmi serta menanyai orang tua tentang perkembangan karakter islami anaknya (wawancara dengan kepala sekolah).”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina Program ICB Ustazah Maya dalam wawancaranya:

“Jadi kita disini menggunakan metode pendekatan ya, kita lebih mendekatkan diri kepada siswa agar pelaksanaan pembinaan karakter lebih mudah diterapkan dan siswa merasa bahwa guru peduli. Juga kita ada kegiatan Home visit yang mana kita juga akan menanyai orang tua tentang bagaimana perkembangan siswa ketika berada di rumahnya. (wawancara dengan ustazah Maya)”

Kegiatan selanjutnya adalah Mablit atau Malam Bina Iman dan Taqwa. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-empat setiap bulannya. Hal ini selaras dengan wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Selain kegiatan disekolah, Home visit, kita juga ada kegiatan MABIT atau Malam Bina Iman dan Taqwa, jadi Mablit itu adalah puncak dari kegiatan ICB ini, dimana dengan menginap disekolah kita dapat memperhatikan satu persatu peserta didik kita secara menyeluruh dalam satu harinya juga di minggu keempat tersebut kita akan memberikan hasil penilaian yang di input perharinya kemudian diserahkan kepada orang tua siswa.(wawancara dengan ustaz Doni)”

Jadi, Program *Islamic Character Building* (ICB) merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu pada pagi jumat di mulai dari jam 08:00 sampai dengan jam 09:30. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh moderator kemudian pembacaan Alquran, penyampaian materi, kemudian ditutup dengan menanyakan masing-masing peserta didik mengenai ibadah hariannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ICB ini tidak hanya berisi tentang pemberian materi semata namun juga adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru agar penerapan pembangunan karakter islami lebih mudah untuk terbentuk dan menjadi karakter peserta didiknya. Beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

1. Kegiatan kajian Islami seperti memberikan pengetahuan tentang Siroh Nabawiyah, kisah para sahabat, memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan akhlak terpuji yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Home Visit* atau Kunjungan kerumah masing-masing siswa secara bergilir yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke dua, untuk menjalin silaturahmi kepada orang tua, dan menanyai orang tua tentang perkembangan perilaku siswa, yang kemudian orang tua juga diberi gambaran tentang perkembangan perilaku siswa selama disekolah.

3. Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan pada minggu ke-empat di setiap bulannya, yang mana kegiatan ini merupakan malam melatih kemandirian siswa, membina ruhiyah, membiasakan fisik untuk beribadah dan menjalin hubungan yang lebih erat kepada sesama teman dan guru.

Tujuan Program *Islamic Character Building* (ICB) di SMPIT Nurul Azmi Medan

Dijalankannya suatu program di sekolah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Tujuan awal pelaksanaan program adalah untuk mengubah karakter buruk siswa yang mana setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang merupakan pengaruh dari keluarga, lingkungan masyarakat, teman bermain dan faktor lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Doni (Kepala Sekolah SMPIT Nurul Azmi) beliau mengatakan:

“Kalau untuk tujuannya itu sendiri, sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap siswa itu membawa karakternya sendiri yang dia dapatkan dari rumahnya, lingkungannya dan asal sekolahnya dulu yang mana mungkin banyak dari mereka yang belum menerapkan karakter islami itu sendiri. Nah jadi adapun tujuan program ini untuk membina karakter siswa yang semulanya belum islami menjadi lebih islami. Namun semuanya tentu membutuhkan proses dan pembiasaan yang harus dilakukan berulang-ulang. (wawancara dengan Ustaz Doni, 5 september 2023).”

Hal serupa yang penulis tanyakan kepada Ustazah Maya (Guru pembina Program ICB) Beliau mengatakan:

“Tujuan dari program ini untuk membina karakter keislaman siswa. Kalau disekolah lain ada yang namanya BK, kalau disini Program ICB ini lebih dari itu, karena peserta didik bisa merasa dekat dengan pembinanya dan lebih leluasa menceritakan kehidupan pribadinya atau hal-hal yang perlu dia ceritakan. (Wawancara dengan Ustazah Maya, 6 september 2023).”

Fokus karakter islami siswa yang ingin ditanamkan dari program tersebut adalah sikap jujur, karakter islami secara umum, saling menghargai sesuai dengan karakter para rasul dan sahabatnya.

“Adapun fokus yang ingin dituju ya secara umum karakter keislaman, jujur, saling menghargai sesuai dengan karakter rasul dan sahabat.(wawancara dengan Ustaz Doni)”.

Hal mendasar yang menjadi tujuan program ICB adalah untuk membina karakter siswa menjadi karakter yang lebih islami yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya guru berperan penting dalam proses pelaksanaan pembiasaan perilaku islami disekolah. Tidak hanya berisi materi sesuai bahan ajar, Program ICB ini juga merupakan wadah untuk siswa dalam mencari solusi dari problem yang sedang dihadapi baik di rumah, disekolah dan lingkungannya.

Program *Islamic Character Building* (ICB) memberikan dampak yang baik bagi tingkahlaku dan perilaku siswa di sekolah maupun dirumah, dengan adanya program ini siswa yang semulanya bolong-bolong mengerjakan solat kemudian berproses menyempurnakan solat lima waktunya. Siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan solat dhuha yang kemudian itu menjadi kebiasaan yang dilakukan juga dirumah ketika tidak masuk sekolah

“Sejauh ini program ICB ini memberikan dampak yang baik ya bagi karakter siswa. (wawancara dengan Kepala sekolah)”.

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada salah satu siswa kelas VIII SMPIT Nurul Azmi:

“Program ini berpengaruh bagi saya, yang sebelumnya saya sholatnya tu bolong-bolong sekarang sudah enggak kak, juga karena setiap hari sholat dhuha disekolah, jadinya di rumah juga saya sholat dhuha kalau hari libur. (wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, 9 September 2023)”.

Dari wawancara diatas, Peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya Program *Islamic Character Building* (ICB) yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu memberikan dampak yang baik bagi pembangunan karakter islami siswa seperti, siswa mulai menyempurnakan sholatnya yang sebelumnya tidak sempurna, mengamalkan solat sunnah baik di sekolah dan di rumah, adanya perubahan sikap dan tingkahlaku yang terlihat dari masing-masing siswa seiring berjalannya waktu dan peranan guru sangat mempengaruhi siswa dalam upaya memperbaiki dan berproses untuk menanamkan karakter islami di dalam diri siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB) di SMPIT Nurul Azmi Medan

Faktor Pendukung

1. Kesiapan materi yang sudah dirancang oleh divisi keagamaan dapat memudahkan guru pembimbing dalam menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah diberikan.
2. Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru pembina, dan guru pembimbing dalam pelaksanaan program
3. Peran aktif siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada didalam program
4. Peran orang tua yang mendukung terlaksananya program dengan baik.
5. Sarana dan Prasarana yang mendukung berjalannya Program dengan baik.

Faktor Penghambat:

Faktor penghambat dalam membentuk karakter islami siswa sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sosialisasi kepada tenaga pendidik baru tentang penggunaan Aplikasi yang mendukung Program *Islamic Character Building* (ICB) tersebut
- b. Kelas yang kadang tidak kondusif menyebabkan keterbatasan waktu bagi guru pembimbing dalam menyampaikan materi yang ada.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB) dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMPIT Nurul Azmi Medan”. berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada.

Deskripsi Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan

Melalui observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan program *Islamic Character Building* (ICB) dilaksanakan pada hari jumat di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kegiatan yang berisi tentang materi-materi yang sudah dirancang sesuai dengan tujuannya dalam memperbaiki karakter islami siswa yang juga selaras dengan visi dan misi yang ada disekolah SMPIT

Nurul Azmi Medan. Dalam kegiatannya program ini juga berfokus pada perbaikan ibadah siswa dan tentunya juga berfokus pada perbaikan pembentukan karakter islami siswa.

Program *Islamic Character Building* (ICB) yang dilaksanakan di SMPIT Nurul Azmi Medan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu namun pembiasaan-pembiasaan karakter keislamannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.

Program ini sendiri sudah ada sejak tahun 2018 namun pelaksanaannya baru diterapkan setelah pandemi selesai sehingga dapat diamati bahwa Program ICB baru dijalankan sekitar 2-3 tahun belakangan ini.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah SMPIT Nurul Azmi Medan dapat disimpulkan pelaksanaan Program *Islamic Character Building* di SMPIT Nurul Azmi berjalan dengan baik dan terlihat hasilnya yang dapat dilihat dari penerapan dan perubahan karakter pada siswa baik disekolah maupun di rumah.

Dari hasil wawancara dengan pembina Program ICB dapat disimpulkan bahwa program *Islamic Character Building* (ICB) ini merupakan program yang sangat diperlukan sekolah untuk menambah metode dalam meningkatkan atau memberikan data dalam pengembangan karakter islami siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan tersebut. Metode yang digunakan pada Program *Islamic Character Building* (ICB) ialah metode pendekatan personal yang mana metode ini merupakan kunci untuk memberikan dan menukarkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Tujuan Program *Islamic Character Building* (ICB) di SMPIT Nurul Azmi Medan

Program *Islamic Character Building* (ICB) merupakan program yang dijalankan dengan memiliki tujuan yang mulia yaitu membangun dan memperbaiki karakter siswa yang semula kurang baik menjadi pribadi yang memiliki karakter islami yang lebih baik.

Setiap program yang dilaksanakan disekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam Program *Islamic Character Building* (ICB) ini juga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sekolah antaranya:

1. Untuk membina karakter siswa yang semulanya belum islami menjadi lebih islami
2. Untuk membina karakter keislaman siswa
3. Untuk membangun karakter keislaman secara umum, jujur, saling menghargai sesuai dengan karakter rasul dan sahabatnya.
4. Untuk membina karakter siswa menjadi karakter yang lebih islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sebelumnya tentu saja kepala sekolah dan seluruh guru berharap agar perubahan karakter yang buruk menjadi baik terus terwujud sesuai dengan tujuan dari dibentuknya Program *Islamic Character Building* (ICB) di SMPIT Nurul Azmi Medan ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB) di SMPIT Nurul Azmi Medan

Disetiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat didalamnya, begitu juga dengan upaya pembentukan Karakter Islami siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaannya. Dari hasil wawancara dapat diketahui sebagai berikut:

Faktor Pendukung

1. Kesiapan materi yang sudah dirancang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah diberikan.
2. Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru pembina, dan guru pembimbing dalam pelaksanaan program
3. Peran aktif siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada didalam program
4. Peran orang tua yang mendukung terlaksananya program dengan baik.
5. Sarana dan Prasarana yang mendukung berjalannya Program dengan baik.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya Sosialisasi kepada tenaga pendidik baru tentang penggunaan Aplikasi yang mendukung Program *Islamic Character Building* (ICB) tersebut.
2. Keadaan kelas yang terkadang tidak kondusif menyebabkan keterbatasan waktu bagi guru pembimbing dalam menyampaikan materi yang ada.

Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kajian teoritik serta temuan yang di suguhkan dalam bentuk penyajian data dan analisis data tentang Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB), maka diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Implementasi Program *Islamic Character Building* (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut beberapa bentuk deskripsi Impementasi Program ICB di SMPIT Nurul Azmi Medan
 - a. Pelaksanaan Program ICB di SMPIT Nurul Azmi medan, melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan program ICB dilaksanakan pada hari jumat di pagi hari yang dibina oleh Ustazah Maya Pristianti,S.Pd. Program ini dilaksanakan pada hari jumat dari jam 08:00 WIB sampai dengan 09:30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam membentuk kelompok-kelompok yang setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok perempuan (Akhwat) dan kelompok laki-laki (Ikhwan).
 - b. Program ICB ini sudah ada sejak tahun 2018 namun pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam program ini baru berjalan setelah pandemi Covid-19 mereda. Awalnya nama program yang ada disekolah SMPIT Nurul Azmi bukan ICB melainkan BPI (Bina Pribadi Islam) kemudian kepala sekolah dan guru merundingkan kembali nama yang lebih keren dan tidak biasa kemudian terbentuklah nama ICB yang menjadi nama dari kegiatan keagamaan mingguan ini. Adapun beberapa kegiatan diantaranya yaitu:
 - c. Kegiatan kajian Islami seperti memberikan pengetahuan tentang Sirah Nabawiyah, kisah para sahabat, memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan akhlak terpuji yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. *Home Visit* atau Kunjungan kerumah masing-masing siswa secara bergilir yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke dua, untuk menjalin silaturahmi kepada orang tua, dan menanyai orang tua tentang perkembangan perilaku siswa, yang kemudian orang tua juga diberi gambaran tentang perkembangan perilaku siswa selama disekolah.

- e. Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan pada minggu ke-empat di setiap bulannya, yang mana kegiatan ini merupakan malam melatih kemandirian siswa, membina ruhiyah, membiasakan fisik untuk beribadah dan menjalin hubungan yang lebih erat kepada sesama teman dan guru.
2. Tujuan dari Program *Islamic Character Building* ini antara lain:
 - a. Untuk membina karakter siswa yang semulanya belum islami menjadi lebih islami
 - b. Untuk membina karakter keislaman siswa
 - c. Untuk membangun karakter keislaman secara umum, jujur, saling menghargai sesuai dengan karakter rasul dan sahabatnya.
 - d. Untuk membina karakter siswa menjadi karakter yang lebih islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Islamic Character Building* antara lain:

Faktor Pendukung

- a. Kesiapan materi yang sudah dirancang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah diberikan.
- b. Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru pembina, dan guru pembimbing dalam pelaksanaan program
- c. Peran aktif siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada didalam program tersebut
- d. Peran orang tua yang mendukung terlaksannya program dengan baik.
- e. Sarana dan Prasarana yang mendukung berjalannya Program dengan baik.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Sosialisasi kepada tenaga pendidik baru tentang penggunaan Aplikasi yang mendukung Program *Islamic Character Building* (ICB) tersebut
- b. Keadaan kelas yang terkadang tidak kondusif menyebabkan keterbatasan waktu bagi guru pembimbing dalam menyampaikan materi yang ada.

Daftar Pustaka

- Agung. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM KAJIAN EPISTEMOLOGI. *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 52–70.
- Ahmad Marzuki, S.Ag, M. P. (2020). Character Building dalam Pendidikan Agama Islam. *Ts Negeri 3 Cilacap*.
- Ajif, P. (2019). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40.
- Alwiansyah, M. (2021). IMPLEMENTASI METODE MUHASABAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP IT IBNU HALIM MEDAN. *Depository.Umsu.Ac.Id*, 89.
- Andriani, A. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA SMP FATIHA BILINGUAL SCHOOL BANDA ACEH Tesis Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan untuk Mendapat Gelar Magister dalam program studi Pendidikan Agama Islam PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M.
- Cronbach, L. J. (1977). *Education Psychology 3rd edition*. 57.

- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faisal, A., Sobarna, A., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., & Bandung, U. I. (n.d.). *Implementasi Program Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembinaan Akhlak Islami Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Singaparna*. 3, 498–502.
- Fanreza, R. (2020). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DOSEN TETAP AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Hakim, A. L. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 177–188. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2580>
- Harfiani, R., Fanreza, R., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. 11(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2041>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode penelitian kualitatif* (T. Surjaman, Ed.). Remaja Rosda Karya.
- Nasihatun, S. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya*. 321–336.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Novriansyah, Y. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI SEKOLAH.
- Novriansyah, Y. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI SEKOLAH.
- Putri, A. R. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM TILAWAH QURAN DI MTS.
- Rohmah, S. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS PUTRI AL-HUDA MALANG. *Skripsi*.
- Zaini Muchlis, A. F. (2018). *Membangun Karakter Islami Melalui Rumah Tahfidz Hidayatul Quran Notoprajan*. 389.